

Pelatihan Penggunaan Obat Yang Tepat (Tetes Mata, Tetes Telinga, dan Suppositoria) Di Kelurahan Alastuwo Poncol Magetan

**Diah Nurcahyani^{1*}, Andita Nur Wijayanti², Vidya Kartikaningrum³,
Leo Eladisa Ganjari⁴**

^{1,2,3}Program Studi Farmasi Diploma Tiga, Fakultas Vokasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

⁴Program Studi Biologi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Email: diahnurcahyani2703@gmail.com^{1*}

Abstrak

Situasi di Kelurahan Alastuwo, Poncol, Magetan menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat, terutama terkait obat tetes mata, telinga, dan suppositoria. Mayoritas penduduk cenderung melakukan swamedikasi, yang didorong oleh faktor biaya, ketersediaan obat, dan pengaruh sosial, namun seringkali dilakukan tanpa panduan yang benar. Rendahnya pemahaman mengenai penggunaan obat ini meningkatkan risiko komplikasi kesehatan yang serius, termasuk resistensi antibiotik, efek samping obat, serta potensi overdosis. Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, tim pengusul merancang program pelatihan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat setempat. Program ini mencakup pelatihan tentang penggunaan obat yang benar, penyediaan materi edukasi yang terstruktur, serta sosialisasi informasi melalui pertemuan langsung dan media digital. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi demonstrasi, praktik langsung, dan pemanfaatan media edukasi seperti brosur, poster, dan video interaktif yang mudah diakses oleh masyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat, dari 49,5% sebelum program pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan. Tingkat partisipasi dalam pelatihan mencapai 90%, yang mencerminkan antusiasme dan komitmen masyarakat. Edukasi yang disampaikan melalui brosur dan video juga terbukti efektif, dengan laporan penurunan kesalahan penggunaan obat yang signifikan.

Keywords: Kelurahan Alastuwo, Penggunaan obat

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan program pelatihan yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang tepat, termasuk informasi mengenai indikasi, dosis, efek samping, dan interaksi obat. Melalui pelatihan, peserta diharapkan dapat memahami cara membaca label obat, mengikuti petunjuk penggunaan, serta mengenali efek samping yang mungkin terjadi. Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan penyalahgunaan obat, yang dapat berujung pada komplikasi serius. Selain itu, penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti reaksi alergi, sensitivitas, atau resistensi (Nining, 2020). Pengobatan sendiri merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri dengan obat tanpa resep dokter (Jajuli & Sinuraya, 2018). Dengan demikian, pelatihan penggunaan obat yang tepat perlu dilakukan.

Program pelatihan ini akan menggabungkan metode pengajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan sesi praktik. Dengan pendekatan interaktif, diharapkan peserta dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai mitra, seperti puskesmas, rumah sakit, dan organisasi kesehatan masyarakat, sangat penting untuk kesuksesan program ini. Mitra-mitra ini akan memberikan dukungan fasilitas dan informasi yang diperlukan selama pelatihan.

Tujuan akhir dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menciptakan perubahan perilaku dalam penggunaan obat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh dan membantu orang lain dalam menggunakan obat secara benar. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi kesehatan masyarakat.

Dengan memaparkan tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan yang jelas, PKM ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program pelatihan penggunaan obat yang tepat. Diharapkan, program ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih sehat dan teredukasi dalam penggunaan obat. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, manfaat dari program ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program pelatihan ini dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang sistematis dan efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan melibatkan pengumpulan informasi terkait kebutuhan pelatihan melalui survei awal kepada calon peserta. Selain itu, penyusunan materi pelatihan juga dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang farmasi dan kesehatan. Materi yang disusun mencakup teori penggunaan obat, teknik komunikasi dengan pasien, serta aspek hukum terkait penggunaan obat. Tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti lembaga kesehatan dan apotek, untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang berlangsung selama satu hari. Setiap sesi dibagi menjadi dua bagian: teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan materi yang disampaikan oleh narasumber yang kompeten. Materi disampaikan secara

interaktif dengan melibatkan peserta untuk berdiskusi dan bertanya. Pada sesi praktik, peserta melakukan simulasi penggunaan obat, termasuk cara memberikan informasi yang tepat kepada pasien. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan obat yang benar.

3. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi dan metode pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki pelatihan di masa mendatang dan memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dengan baik.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang memadai dan siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan penggunaan obat yang tepat berhasil menghasilkan beberapa output yang signifikan, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif.

Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang benar. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pemahaman peserta adalah 49,5%, dan setelah pelatihan, rata-rata nilai meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

Tabel 1. Respon responden terhadap item pertanyaan kuesioner

Responden	Pre test	Post test
1	40	90
2	50	90
3	50	80
4	50	80
5	60	90
6	60	100
7	50	100
8	40	100
9	40	100
10	40	100
11	60	80
12	50	80
13	50	90

14	60	100
15	60	90
16	60	90
17	60	80
18	30	80
19	30	80
20	40	90
21	40	90
22	50	90
23	50	90
24	60	90
25	60	100
Rata-rata	49,5	90

Data Kualitatif

Melalui wawancara yang dilakukan setelah pelatihan, peserta memberikan umpan balik yang positif terhadap materi dan metode yang digunakan. Banyak peserta mengapresiasi pendekatan interaktif yang membuat pelatihan terasa lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka juga menekankan pentingnya pengetahuan tentang penggunaan obat dalam konteks pelayanan kesehatan, terutama dalam meningkatkan kesadaran pasien. Peserta juga menyampaikan harapan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkala untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

Penyebaran Informasi

Output lainnya adalah penyebaran informasi mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat melalui media sosial dan publikasi lokal. Materi pelatihan diolah menjadi artikel dan infografis yang dibagikan kepada masyarakat luas, sehingga dapat menjangkau orang-orang yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung.

Secara keseluruhan, output dari program pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat, yang diharapkan dapat berimplikasi positif pada kesehatan masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa program pelatihan penggunaan obat yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif dengan mitra kesehatan, peserta berhasil memahami pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat, mengenali efek samping, dan menghindari interaksi yang berbahaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun atas dukungan penuh terhadap terselenggaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2019). Talking Safety & Health Bungan Rampai Artikel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Deepublish.
- Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (2018). Artikel Tinjauan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. Farmaka, 16(1), 48–53.
- Nining., Y. (2020). Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi Kepada Masyarakat RW 18 Desa Cijengkol Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. 3(2), 187–193.
- Odlaug BL, G. J. (2010). Impulse-control disorders in a college sample: results from the self-administered Minnesota Impulse Disorders Interview (MIDI). Prim Care Companion J Clin Psychiatry, 12(2).
- Rosyad, Y. S., Wulandari, S. R., Istichomah, I., Monika, R., Febristi, A., Sari, D. M., & Dewi, A. D. C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Orang Tua Dan Anak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 17(1), 41-47.
- Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., Laraswati, L., Azhari, M. F. I., & Aziz, R. A. I. (2019). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 5(2), 167-187.